

Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupateb Malang

Erina Fidya Putri

FEB, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru NO. 45 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Email : erinafidya44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung manis di Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 6 orang petani jagung manis di Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah total biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 22.797.665/masa tanam, rata-rata penerimaan sebesar Rp 50.916.666/masa tanam, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 28.119.002/masa tanam. Hasil perhitungan kelayakan usaha pada 6 petani jagung manis di Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa R/C ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar $R/C > 1$, sedangkan B/C ratio diperoleh nilai rata-rata sebesar $B/C > 1$ yang berarti usahatani jagung manis di Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang layak untuk diusahakan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di Desa Bokor berpotensi memberikan hasil yang menguntungkan.

Kata kunci: Usahatani, Kelayakan Usaha, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, sehingga membuat Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, dan peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian (Abubakar et al., 2022).

Jagung manis merupakan tanaman palawija yang termasuk dalam keluarga rumput-rumputan genus *Zea* dan spesies *Zea mays saccharata* (Gifelem et al., 2016). Tanaman-tanaman tersebut menjadi komoditas penting dalam sektor pertanian di Kabupaten Malang dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu Kecamatan penghasil jagung manis dan memiliki potensi yang cukup besar untuk mengelola buah-buahan di lahan kering dan tanaman hortikultura di lahan basah adalah Kecamatan Tumpang. Sebagian besar petani di Kecamatan Tumpang membudidayakan jagung manis sebagai tanaman utama selain sayur-sayuran.

Rendahnya hasil panen jagung dapat mengganggu keberlanjutan usaha pertanian dan perekonomian di Desa Bokor. Salah satu penyebab rendahnya hasil panen jagung adalah kurangnya persediaan benih bermutu saat tanam yang dapat menyebabkan hasil panen tanaman jagung manis rendah. Meskipun demikian, para petani tetap mempertahankan tanaman jagung, karena biaya produksi jagung manis lebih rendah dibandingkan dengan tanaman lain.

Untuk mengatasi kendala dalam rendahnya hasil panen jagung yang disebabkan oleh kurangnya persediaan benih bermutu saat tanam, dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya penggunaan benih bermutu dan memberikan pelatihan tentang cara memilih dan menanam benih jagung yang baik, meningkatkan pengendalian hama dan penyakit pada benih jagung secara tepat dan teratur untuk menjaga kualitas benih jagung.

Para petani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang perlu mengetahui apakah usahatani jagung manis yang dilakukan efisien sehingga layak untuk dijalankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai “**Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang**” untuk mengetahui apakah usahatani jagung manis layak diusahakan atau tidak, jika suatu usahatani jagung manis layak diusahakan, maka usaha dapat terus dijalankan dan dikembangkan.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah usahatani jagung manis layak dilaksanakan oleh para petani di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta masukan bagi para usahatani jagung manis untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai analisis kelayakan usahatani jagung manis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Usahatani

Ilmu usahatani merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal dalam periode waktu tertentu. Petani dianggap efektif bila mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal, dan dapat dikatakan efisien bila penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output lebih banyak dibandingkan input. Menurut Sari (2019) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana penggunaan modal, tenaga kerja, dan lahan dapat digunakan secara efisien untuk mencapai hasil maksimal dalam operasional pertanian.

Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (*produsen*). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut sebagai produsen. Sedangkan barang dan jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut produk. Produksi dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to produce*, yang berarti menghasilkan.

Jagung Manis

Jagung manis (*Sweet Corn*) merupakan komoditas palawija yang termasuk dalam keluarga (*Famili*) rumput-rumputan (*Graminae*) *genus Zea* dan *spesies Zea mays saccharata*. Tanaman jagung manis memiliki karakteristik endosperma yang transparan, kulit biji yang tipis, kandungan pati yang sedikit, dan biji yang berkerut ketika matang (Gifelem et al., 2016).

Biaya

Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Abubakar et al., 2022).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC = Total Biaya

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

Penerimaan

Penerimaan usahatani dihitung dengan mengalikan total produksi setiap produk pertanian dengan harga jualnya pada periode tertentu dan dinyatakan dalam rupiah (Ashari, 2020). Untuk menentukan penerimaan dapat menggunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

Q = Jumlah output/produk yang dihasilkan (Unit)

P = Harga Jual (Rupiah)

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah faktor penting dalam menentukan laba rugi suatu perusahaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik perusahaan dapat menutupi semua pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pendapatan dihitung sebagai jumlah uang yang diperoleh dari perusahaan atau perorangan selama periode tertentu (Musdalifah. et al., 2021). Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rupiah)

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

TC = Biaya Total (Rupiah)

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan melakukan studi mendalam terhadap suatu usaha atau bisnis yang akan dilakukan untuk menilai apakah usaha atau bisnis layak untuk dijalankan. Dalam studi kelayakan bisnis, informasi yang ada dikaji secara sungguh-sungguh, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis (Arianton et al., 2019).

a) *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

R/C Ratio adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue* = R) terhadap total biaya (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha dapat dianggap menguntungkan atau tidak. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = Nisbah penerimaan biaya

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

b) *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Benefit Cost Ratio adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit* = B) terhadap total biaya produksi (*Cost* = C). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha atau bisnis menguntungkan atau tidak (Palobo et al., 2019). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Di mana:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

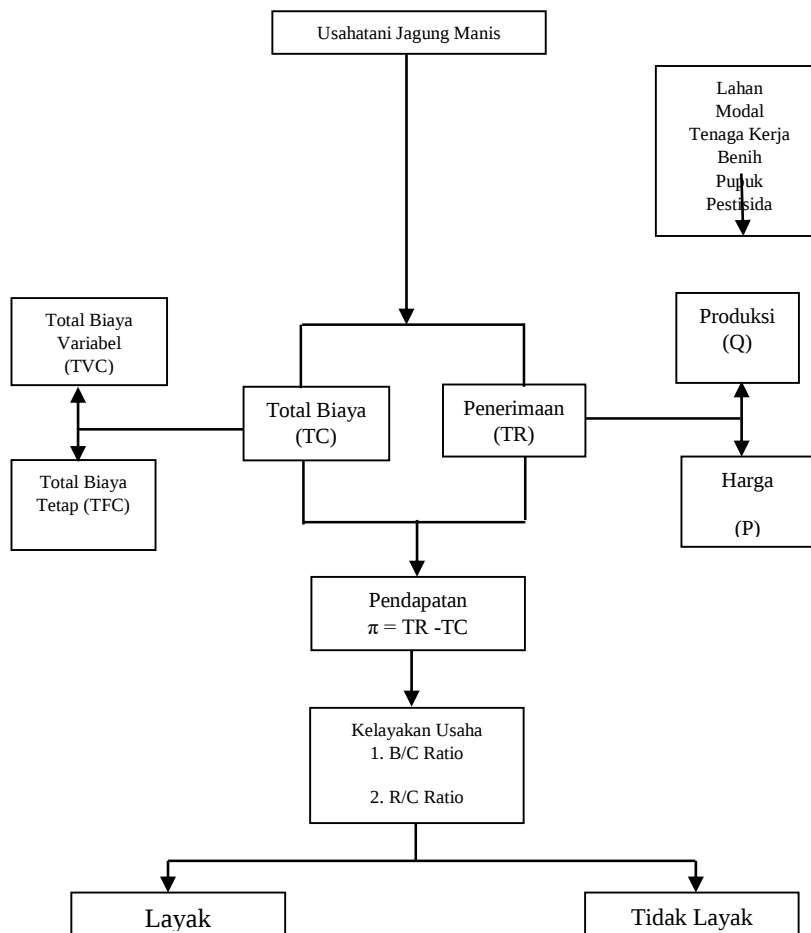
π = Pendapatan

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Kriteria keputusan:

1. Jika $B/C \text{ ratio} > 0$, maka usahatani jagung layak dijalankan
2. Jika $B/C \text{ ratio} < 0$, maka usahatani jagung tidak layak untuk dijalankan (Normansya et al., 2014)

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang mengkaji bagaimana fakta-fakta aktual saling berhubungan satu sama lain dalam suatu kelompok. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan berfokus pada proses daripada hasil atau produk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut banyak penduduk yang berprofesi sebagai petani, salah satunya adalah pertanian jagung yang masih dilakukan tanpa memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil pertanian dan kelayakan usahatani. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2023.

Informan

Para petani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang menjadi informan yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan 6 petani jagung sebagai informan yang telah dipertimbangkan berdasarkan hasil survey yang dapat memberikan informasi data secara lengkap yang meliputi karakteristik atau identitas petani, profil usahatani, sawah dengan luas lahan lebih dari 0,25 Ha, ketersediaan sarana produksi, tenaga kerja, alat-alat pertanian, biaya-biaya, dan penerimaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi atau interaksi, dimana peneliti mendapatkan informasi dari informan atau subjek penelitian melalui dialog tanya jawab. Wawancara dengan petani jagung di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan strategi pengumpulan data dengan melakukan studi langsung pada objek penelitian mengenai aktivitas atau kegiatan para petani jagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan-catatan resmi dari objek penelitian yang berkaitan dengan pendapatan petani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

4. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengetahuan atau pendapat mereka. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian dan diberikan kepada para petani jagung di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Proses Pengolahan Data

Di dalam pengolahan data yang diperlukan untuk penelitian ini digunakan metode diantaranya:

1. Penyuntingan, merupakan proses pengecekan kelengkapan dan konsistensi data mentah yang diterima dari wawancara atau kuesioner.
2. Pengkodean, merupakan proses pemberian kode tertentu pada setiap data yang diperoleh, termasuk memberikan kategori tertentu untuk beberapa jenis data yang sama.
3. Tabulasi, merupakan proses pembuatan tabel data yang sesuai dengan kebutuhan analisis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data.
4. Analisis data, merupakan proses pengolahan data menjadi informasi dengan melihat hubungan, membuat perbandingan, persamaan, dan perbedaan data, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat berguna untuk pengambilan keputusan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Analisis Biaya

Biaya Tetap

Biaya Tetap Total Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Paito	7.983.331
2	Ibu Lilik	8.985.999
3	Ibu Endah	7.994.443
4	Bapak Aripin	8.649.998
5	Bapak Kayat	8.654.443
6	Bapak Puji	5.987.776

Tumpang Kabupaten Malang

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa hasil usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Paito memperoleh biaya tetap sebesar Rp 7.983.331/ masa tanam. Usahatani jagung manis yang dimiliki Ibu Lilik memperoleh biaya tetap sebesar Rp 8.985.999/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Ibu Endah memperoleh biaya tetap sebesar Rp 7.994.443/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Aripin memperoleh biaya tetap sebesar Rp 8.649.998/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Kayat memperoleh biaya tetap sebesar Rp 8.654.443/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Puji memperoleh biaya tetap sebesar Rp 5.987.776/ masa tanam.

Biaya Variabel

Biaya Total Variabel Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Paito	15.120.000
2	Ibu Lilik	16.400.000
3	Ibu Endah	15.500.000
4	Bapak Aripin	15.140.000
5	Bapak Kayat	15.380.000
6	Bapak Puji	10.990.000

Tumpang Kabupaten Malang

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa hasil usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Paito memperoleh biaya variabel sebesar Rp 15.120.000/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Ibu Lilik memperoleh biaya variabel sebesar Rp 16.400.000/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Ibu Endah memperoleh biaya variabel sebesar Rp 15.500.000/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Aripin memperoleh biaya variabel sebesar Rp 15.140.000/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Kayat memperoleh biaya variabel sebesar Rp 15.380.000/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Puji memperoleh biaya variabel sebesar Rp 10.990.000/ masa tanam.

Biaya Total

1. Bapak Paito

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp } 7.983.331 + 15.120.000$$

$$= \text{Rp } 23.103.331$$
2. Ibu Lilik

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp } 8.985.999 + \text{Rp } 16.400.000$$

$$= \text{Rp } 25.385.999$$

3. Ibu Endah

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$= \text{Rp } 7.994.443 + \text{Rp } 15.500.000$$

$$= \text{Rp } 23.494.443$$

4. Bapak Aripin

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$= \text{Rp } 8.649.998 + \text{Rp } 15.140.000$$

$$= \text{Rp } 23.789.998$$

5. Bapak Kayat

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$= \text{Rp } 8.654.443 + \text{Rp } 15.380.000$$

$$= \text{Rp } 24.034.443$$

6. Bapak Puji

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$= \text{Rp } 5.987.776 + \text{Rp } 10.990.000$$

$$= \text{Rp } 16.977.776$$

Biaya Total Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

No	Informan	Biaya Total (Rp)
1.	Bapak Paito	23.103.331
2.	Ibu Lilik	25.385.999
3.	Ibu Endah	23.494.443
4.	Bapak Aripin	23.789.998
5.	Bapak Kayat	24.034.443
6.	Bapak Puji	16.977.776
Rata-rata		22.797.665

Berdasarkan data dalam Tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Paito di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biaya yang dikeluarkan mencapai Rp 23.103.331/ masa tanam. Pada usahatani jagung manis yang dimiliki Ibu Lilik di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 25.385.999/ masa tanam. Pada usahatani jagung manis yang dimiliki Ibu Endah di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang menghabiskan biaya sebesar Rp 23.494.443/ masa tanam. Pada usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Aripin di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 23.789.998/ masa tanam. Pada usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Kayat di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp

24.034.443/ masa tanam. Pada usahatani jagung manis yang dimiliki oleh Bapak Puji di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 16.977.776/ masa tanam. Rata-rata dari total biaya yang dikeluarkan oleh para petani yaitu sebesar Rp 22.797.665/ masa tanam.

2. Analisis Penerimaan

1. Bapak Paito

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ &= \text{Rp } 8.000 \times \text{Rp } 6500 \\ &= \text{Rp } 52.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan pada usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Paito di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 52.000.000/ masa tanam.

2. Ibu Lilik

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ &= \text{Rp } 9.000 \times \text{Rp } 6500 \\ &= \text{Rp } 58.500.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan pada usahatani jagung manis yang dimiliki Ibu Lilik di Desa Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 58.500.000.

3. Ibu Endah

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ &= \text{Rp } 8000 \times \text{Rp } 6500 \\ &= \text{Rp } 52.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan pada usahatani jagung manis yang dimiliki oleh Ibu Endah di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 52.000.000.

4. Bapak Aripin

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ &= \text{Rp } 8000 \times \text{Rp } 6500 \\ &= \text{Rp } 52.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan pada usahatani jagung manis yang dimiliki oleh Bapak Aripin di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 52.000.000.

5. Bapak Kayat

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ &= \text{Rp } 8000 \times \text{Rp } 6500 \\ &= \text{Rp } 52.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan pada usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Kayat di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 52.000.000.

6. Bapak Puji

$$TR = Q \times P$$

$$= \text{Rp } 6.000 \times \text{Rp } 6500$$

$$= \text{Rp } 39.000.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan pada usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Puji di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 39.000.000.

Penerimaan Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)
1.	Bapak Paito	52.000.000
2.	Ibu Lilik	58.500.000
3.	Ibu Endah	52.000.000
4.	Bapak Aripin	52.000.000
5.	Bapak Kayat	52.000.000
6.	Bapak Puji	39.000.000
Rata-rata		50.916.666

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total penerimaan usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang diketahui bahwa total penerimaan yaitu usahatani jagung manis milik Bapak Paito Rp 52.000.000/ masa tanam, Ibu Lilik Rp 58.500.000/ masa tanam, Ibu Endah Rp 52.000.000/ masa tanam, Bapak Aripin Rp 52.000.000/ masa tanam, Bapak Kayat Rp 52.000.000/ masa tanam dan Bapak Puji sebesar Rp 39.000.000/ masa tanam. Rata-rata dari total penerimaan usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp 50.916.666/ masa tanam.

3. Analisis Pendapatan

1. Bapak Paito

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 52.000.000 - \text{Rp } 23.103.331$$

$$= \text{Rp } 28.896.669$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pendapatan usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Paito di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 28.896.669/ masa tanam.

2. Ibu Lilik

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= Rp\ 58.500.000 - Rp\ 25.385.999 \\ &= Rp\ 33.114.001\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pendapatan usahatani jagung manis yang dimiliki Ibu Lilik di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 33.114.001/ masa tanam.

3. Ibu Endah

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= Rp\ 52.000.000 - Rp\ 23.494.443 \\ &= Rp\ 28.505.557\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pendapatan usahatani jagung manis yang dimiliki Ibu Endah di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 28.505.557/ masa tanam.

4. Bapak Aripin

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= Rp\ 52.000.000 - Rp\ 23.789.998 \\ &= Rp\ 28.210.002\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pendapatan usahatani jagung manis yang dimiliki oleh Bapak Aripin di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 28.210.002/ masa tanam,

5. Bapak Kayat

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= Rp\ 52.000.000 - Rp\ 24.034.443 \\ &= Rp\ 27.965.557\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pendapatan usahatani jagung manis yang dimiliki oleh Bapak Kayat di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 27.965.557/ masa tanam.

6. Bapak Puji

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= Rp\ 39.000.000 - Rp\ 16.977.776 \\ &= Rp\ 22.022.224\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka pendapatan usahatani jagung manis yang dimiliki Bapak Puji di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang sebesar Rp 22.022.224/ masa tanam.

No	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Bapak Paito	52.000.000	23.103.331	28.896.669
2.	Ibu Lilik	58.500.000	25.385.999	33.114.001
3.	Ibu Endah	52.000.000	23.494.443	28.505.557

4.	Bapak Aripin	52.000.000	23.789.998	28.210.002
5.	Bapak Kayat	52.000.000	24.034.443	27.965.557
6.	Bapak Puji	39.000.000	16.977.776	22.022.224
Rata-rata		50.916.666	22.797.665	28.119.002

**Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang
Kabupaten Malang**

Usahatani jagung manis milik Bapak Paito memperoleh Pendapatan sebesar Rp 28.896.669/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Ibu Lilik memperoleh pendapatan sebesar Rp 33.114.001/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Ibu Endah memperoleh pendapatan sebesar Rp 28.505.557/masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Aripin pendapatan sebesar Rp 28.210.002/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Kayat memperoleh pendapatan sebesar Rp 27.965.557/ masa tanam. Usahatani jagung manis milik Bapak Puji memperoleh pendapatan sebesar Rp 22.022.224/ masa tanam.

4. Analisis Kelayakan Usaha

- **Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

1. Bapak Paito

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{Rp \ 52.000.000}{Rp \ 23.103.331} \\
 &= Rp \ 2,25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, memberikan arti bahwa setiap modal sebesar Rp 1 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,25 hal ini menunjukkan bahwa perbandingan nilai di atas 1 ($R/C \text{ Ratio} > 1$) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Paito layak untuk dijalankan.

2. Ibu Lilik

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{Rp \ 58.500.000}{Rp \ 25.385.999} \\
 &= Rp \ 2,30
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, memberikan arti bahwa setiap modal sebesar Rp 1 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,30 hal ini menunjukkan bahwa perbandingan nilai di atas 1 ($R/C \text{ Ratio} > 1$) artinya usahatani jagung manis milik Ibu Lilik layak untuk dijalankan.

3. Ibu Endah

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{Rp. \ 52.000.000}{Rp. \ 23.494.443} \\
 &= Rp \ 2,21
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, memberikan arti bahwa setiap modal sebesar Rp 1 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,21 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 1 (*R/C Ratio* > 1) artinya usahatani jagung manis milik Ibu Endah layak untuk dijalankan.

4. Bapak Aripin

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp \ 52.000.000}{Rp \ 23.789.998} \\ &= Rp \ 2,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, memberikan arti bahwa setiap modal sebesar Rp 1 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,18 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 1 (*R/C Ratio* > 1) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Aripin layak untuk dijalankan.

5. Bapak Kayat

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp \ 52.000.000}{Rp \ 24.034.443} \\ &= Rp \ 2,16 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, memberikan arti bahwa setiap modal sebesar Rp 1 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,16 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 1 (*R/C Ratio* > 1) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Kayat layak untuk dijalankan.

6. Bapak Puji

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp \ 39.000.000}{Rp \ 16.977.776} \\ &= Rp \ 2,29 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, memberikan arti bahwa setiap modal sebesar Rp 1 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,29 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 1 (*R/C Ratio* > 1) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Puji layak untuk dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C ratio) Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

No	Informan	TR (Rp)	TC (Rp)	R/C ratio	Keterangan
1	Bapak Paito	52.000.000	23.103.331	2,25	Layak Dijalankan
2	Ibu Lilik	58.500.000	25.385.999	2,30	Layak Dijalankan
3	Ibu Endah	52.000.000	23.494.443	2,21	Layak Dijalankan
4	Bapak Aripin	52.000.000	23.789.998	2,18	Layak Dijalankan
5	Bapak Kayat	52.000.000	24.034.443	2,16	Layak Dijalankan
6	Bapak Puji	39.000.000	16.977.776	2,29	Layak Dijalankan
Rata-rata		50.916.666	22.797.665	2,23	Layak Dijalankan

Berdasarkan Tabel di atas disimpulkan bahwa hasil usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, usahatani jagung manis milik Bapak Paito memperoleh R/C ratio sebesar 2,25. Usahatani jagung manis milik Ibu Lilik memperoleh R/C ratio sebesar 2,30. Usahatani jagung manis milik Ibu Endah memperoleh R/C ratio sebesar 2,21. Usahatani jagung manis milik Bapak Aripin memperoleh R/C ratio sebesar 2,18. Usahatani jagung manis milik Bapak Kayat memperoleh R/C ratio sebesar 2,16. Usahatani jagung manis milik Bapak Puji memperoleh R/C ratio sebesar 2,29.

- **Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)**

1. Bapak Paito

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\pi}{TC} \\
 &= \frac{Rp \ 28.896.669}{Rp \ 23.103.331} \\
 &= Rp \ 1,25
 \end{aligned}$$

Dari nilai B/C Ratio 1,25 memberikan arti bahwa setiap Rp 0 yang dikeluarkan oleh petani jagung manis akan memberikan pengembalian sebesar Rp 1,25 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 0 (R/C Ratio > 0) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Paito layak untuk dijalankan.

2. Ibu Lilik

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\pi}{TC} \\
 &= \frac{Rp \ 33.114.001}{Rp \ 25.385.999} \\
 &= Rp \ 1,30
 \end{aligned}$$

Dari nilai B/C Ratio 1,30 memberikan arti bahwa setiap Rp 0 yang dikeluarkan oleh petani jagung manis akan memberikan pengembalian sebesar Rp 1,30 hal ini memberikan pengembalian sebesar Rp 1,48 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 0 (R/C Ratio > 0) artinya usahatani jagung manis milik Ibu Lilik layak untuk dijalankan.

3. Ibu Endah

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

$$= \frac{Rp\ 28.505.557}{Rp\ 23.494.443}$$

$$= Rp\ 1,21$$

Dari nilai B/C *Ratio* 1,21 memberikan arti bahwa setiap Rp 0 yang dikeluarkan oleh petani jagung manis akan memberikan pengembalian sebesar Rp 1,21 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 0 (R/C *Ratio* > 0) artinya usahatani jagung manis milik Ibu Endah layak untuk dijalankan.

4. Bapak Aripin

$$B/C\ Ratio = \frac{\pi}{TC}$$

$$= \frac{Rp\ 28.210.002}{Rp\ 23.789.998}$$

$$= Rp\ 1,18$$

Dari nilai B/C *Ratio* 1,18 memberikan arti bahwa setiap Rp 0 yang dikeluarkan oleh petani jagung manis akan memberikan pengembalian sebesar Rp 1,18 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 0 (B/C *Ratio* > 0) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Aripin layak untuk dijalankan.

5. Bapak Kayat

$$B/C\ Ratio = \frac{\pi}{TC}$$

$$= \frac{Rp\ 27.965.557}{Rp\ 24.034.443}$$

$$= Rp\ 1,16$$

Dari nilai B/C *Ratio* 1,16 memberikan arti bahwa setiap Rp 0 yang dikeluarkan oleh petani jagung manis akan memberikan pengembalian sebesar Rp 1,16 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 0 (R/C *Ratio* > 0) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Kayat layak untuk dijalankan.

6. Bapak Puji

$$B/C\ Ratio = \frac{\pi}{TC}$$

$$= \frac{Rp\ 22.022.224}{Rp\ 16.977.776}$$

$$= Rp\ 1,29$$

Dari nilai B/C *Ratio* 1,29 memberikan arti bahwa setiap Rp 0 yang dikeluarkan oleh petani jagung manis akan memberikan pengembalian sebesar Rp 1,29 hal ini menunjukkan perbandingan nilai di atas 0 (R/C *Ratio* > 0) artinya usahatani jagung manis milik Bapak Puji layak untuk dijalankan.

Benefit Cost Ratio (B/C ratio) Usahatani Jagung Manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

No	Informan	Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C Ratio	Keterangan
1.	Bapak Paito	28.896.669	23.103.331	1,25	Layak Dijalankan
2.	Ibu Lilik	33.114.001	25.385.999	1,30	Layak Dijalankan
3.	Ibu Endah	28.505.557	23.494.443	1,21	Layak Dijalankan
4.	Bapak Aripin	28.210.002	23.789.998	1,18	Layak Dijalankan
5.	Bapak Kayat	27.965.557	24.034.443	1,16	Layak Dijalankan
6.	Bapak Puji	22.022.224	16.977.776	1,29	Layak Dijalankan
Rata-rata		28.119.002	22.797.665	1,23	Layak Dijalankan

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa hasil usahatani jagung manis milik Bapak Paito memperoleh B/C ratio sebesar 1,25. Usahatani jagung manis milik Ibu Lilik memperoleh B/C ratio sebesar 1,30. Usahatani jagung manis milik Ibu Endah memperoleh B/C ratio sebesar 1,21. Usahatani jagung manis milik Bapak Aripin memperoleh B/C ratio sebesar 1,18. Usahatani jagung manis milik Bapak Kayat memperoleh B/C ratio sebesar 1,16. Usahatani jagung manis milik Bapak Puji memperoleh B/C ratio sebesar 1,29. Rata-rata B/C Ratio usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang adalah 1,23 sehingga layak untuk dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang disimpulkan bahwa setiap usahatani jagung manis di Desa Bokor memiliki luas lahan berkisar antara 0,5-1,5 Ha. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha yaitu R/C Ratio memperoleh rata-rata 2,23 dan B/C Ratio memperoleh rata-rata 1,23. Dari 6 informan menunjukkan bahwa Ibu Lilik yang mendapatkan hasil tertinggi dan hasil terendah adalah milik Bapak Kayat. Berdasarkan dari kedua perhitungan kelayakan usaha yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan 6 informan petani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang semuanya layak untuk dijalankan.

Saran

1. Para pemilik usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, disarankan untuk meningkatkan kualitas kinerja petani jagung manis dengan tujuan untuk menambah jumlah produksi, terutama pendapatan dan modal usaha.
2. Pemilik usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, disarankan membuat pencatatan keuangan yang mencakup biaya, penerimaan, dan pendapatan. Hal ini bertujuan agar perhitungan yang lebih akurat terkait keuangan kegiatan usahatani jagung manis yang dijalankan.
3. Pemilik usahatani jagung manis di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, disarankan untuk memanfaatkan lahan yang besar dengan melakukan budidaya jagung manis.

4. Para petani jagung manis diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, seperti menciptakan produk jagung manis yang inovatif dan menyesuaikan dengan keinginan konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S., Baruwadi, M., & Halid, A. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 60–66.
- Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 573–582.
- Ashari, U. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 240–254.
- BPS. (2022). Kabupaten Malang Satu Data 2022. In *Kabupaten Malang Satu Data 2022* (hal. 282).
- Gifelem, C. N., Kaunang, R., & Ruauw, E. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Biasa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 41.
- Kartika, T. (2019). Potensi Hasil Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* Sturt.) Hibrida Varietas Bonanza F1 Pada Jarak Tanam Berbeda. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1), 55.
- Musdalifah., Ikbil, M., & Haedar. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Usaha Minuman dan Makanan di Pusat Jajanan Sentra Bisnis di Kota Masamba.
- Nikoyan, A. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Pertanian Jagung di Kabupaten Buton Tengah.
- Normansya, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Jaya Tani Ilir Desa Ciaruteun Bogor Kabupaten Bogor. *Agribisnis*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [29 - 44], 8(1), 29–44.
- Nurpanjawi, L., Rahmawati, N., Istiyanti, E., & Rozaki, Z. (2021). Kelayakan Usahatani Melon di Desa Kasreman, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Seminar Nasional ...*, March 2021, 215–226.
- Oktavia, H. F. (2019). Respon Penawaran Jagung (*Zea mays*) di Kabupaten Malang Jawa Timur. 7(2), 107–115.
- Palobo, F., Masbaitubun, H., & Tirajoh, S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Merauke Papua. *SEPA: Jurnal Sosial*

Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 16(1), 1.

Rizal, A. (2016). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 3, 159.

Santoso, E. B., Budiman, E. W., & Puspitorini, P. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Kelompok Tani Rahayu li Mojoroto Kota Kediri. *Grafting : Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 12(2), 52–60.

Sari, L. (2019). bupaten Jenepono. *Jurnal Agribisnis*, 1–19.